

**PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)**

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 8 No. 1 (2025) | 170-177

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v8i1.170-177>**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM: KAJIAN HUKUM, SOSIAL, DAN GENDER DI DUNIA MODERN****PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V MI NEGERI 7 DEMAK**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia.

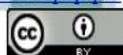
\*e-mail: [evasyafaatul08@gmail.com](mailto:evasyafaatul08@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas V di MI Negeri 7 Demak serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru, kepala sekolah, serta dua siswa dengan prestasi berbeda. Observasi partisipatif dilakukan di kelas, dan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman serta analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator. Guru menerapkan strategi pembelajaran variatif, memberikan motivasi berkelanjutan, dan melaksanakan evaluasi sistematis untuk meningkatkan minat serta pemahaman siswa terhadap konsep matematika. Pendekatan individual dan penggunaan metode pembelajaran inovatif juga terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi siswa. Namun, penelitian ini mengidentifikasi kendala seperti keterbatasan sarana prasarana dan tingginya beban administratif guru. Kesimpulan penelitian menekankan bahwa optimalisasi peran guru dapat dicapai melalui peningkatan kompetensi, dukungan fasilitas, serta kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua sebagai langkah utama dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Hasil Belajar, Matematika, MI Negeri 7 Demak.

**Abstract.** This study aims to describe the role of teachers in improving mathematics learning achievement of fifth grade students at MI Negeri 7 Demak and identify supporting and inhibiting factors. The approach used is descriptive qualitative with interview, observation, and documentation methods. Interviews were conducted with teachers, principals, and two students with different achievements. Participatory observation was conducted in class, and data analysis used the Miles and Huberman model and thematic analysis. The results of the study indicate that teachers have an important role as motivators, facilitators, and evaluators. Teachers apply varied learning strategies, provide ongoing motivation, and carry out systematic evaluations to increase students' interest and understanding of mathematical concepts. Individual approaches and the use of innovative learning methods have also proven effective in improving student achievement. However, this study identified obstacles such as limited facilities and infrastructure and high administrative burdens on teachers. The conclusion of the study emphasizes that optimizing the role of teachers can be achieved through increasing competence, supporting facilities, and collaboration between teachers, students, and parents as the main steps in improving students' mathematics learning achievement.

**Keywords:** Teacher Role, Learning Outcomes, Mathematics, MI Negeri 7 Demak.



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam pengembangan individu, yang tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Bilda, 2016). Dalam konteks pendidikan formal, Madrasah Ibtidaiyah (MI) menjadi tahap awal yang sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dasar yang akan mendukung mereka dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan harus dilakukan secara sadar dan terencana, berpusat pada siswa, serta bertujuan untuk membangun pemahaman spiritual, kecerdasan emosi, keterampilan, dan akhlak yang mulia.

Mata pelajaran matematika, sebagai salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pola pikir logis dan kemampuan problem-solving siswa (Anggraini & Pramudita, 2021). Pembelajaran matematika yang efektif tidak hanya mengandalkan hafalan rumus, tetapi juga memerlukan pemahaman konsep yang mendalam. Hal ini sejalan dengan pandangan Piaget yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui proses aktif di mana siswa mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri (Hariyanto, 2011). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika, yang sering kali disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang menarik dan tidak mendorong keterlibatan siswa secara aktif (Nursafia Zain et al., 2022).

Di MI Negeri 7 Demak, yang dikenal sebagai lembaga pendidikan dengan akreditasi A, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika masih menunjukkan angka yang kurang memuaskan. Berdasarkan observasi awal, banyak siswa di kelas V yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam ulangan harian matematika. Hal ini menjadi perhatian penting, mengingat peran guru sebagai pengajar yang tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi, tetapi juga dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran (Prihartini et al., 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V MI Negeri 7 Demak. Penelitian ini akan mengkaji berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih baik di MI Negeri 7 Demak dan lembaga pendidikan lainnya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup konsep peran guru yang meliputi beberapa aspek, antara lain sebagai pengajar, komunikator, demonstrator, mediator, motivator, dan evaluator (Yumriani et al., 2022). Menurut James W. Brown, peran guru mencakup penguasaan materi pelajaran, perencanaan dan persiapan pembelajaran, serta evaluasi kegiatan siswa (Sadirman A.M., 2018). Dalam konteks ini, peran guru sebagai pengajar tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada peningkatan motivasi dan keterlibatan

siswa dalam proses belajar. Sardiman mengemukakan bahwa peran guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Selain itu, (Sari, 2021) menekankan pentingnya perhatian guru terhadap hambatan belajar siswa dan kolaborasi dengan orang tua dalam mendukung pembelajaran. Dengan demikian, hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta dukungan dari orang tua, menjadi faktor kunci dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan peran guru dalam pembelajaran matematika, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan membangun dasar yang kuat untuk pendidikan selanjutnya.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V MI Negeri 7 Demak. Penelitian dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi untuk mengamati dan mempelajari kondisi di lapangan. Subyek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, yang melibatkan Kepala Sekolah, guru matematika, dan dua siswa kelas V sebagai informan. Data yang dikumpulkan terdiri dari sumber primer, seperti wawancara dan observasi, serta sumber sekunder dari dokumen-dokumen yang relevan.

Teknik pengumpulan data mencakup observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan informan, dan dokumentasi dari berbagai sumber. Keabsahan data diuji

melalui triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan peningkatan ketekunan dalam pengumpulan data. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Hardani, 2020). Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih baik mengenai peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Negeri 7 Demak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru, khususnya Bapak Sugianto S.Pd, sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas V MI Negeri 7 Demak. Sebagai seorang motivator, guru berupaya membangkitkan semangat dan minat belajar siswa dengan memberikan dukungan yang berkelanjutan. Motivasi yang diberikan oleh guru terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang positif. Dalam wawancara, siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih bersemangat dan tidak ragu untuk bertanya ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi. Guru menggunakan berbagai metode untuk memberikan motivasi, seperti memberikan pujian atas hasil jawaban siswa, mendampingi siswa yang mengalami kesulitan, dan memberikan reward berupa jajan ringan atau ice breaking untuk semua siswa yang berhasil menyelesaikan tugas.

Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, Bapak Sugianto memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama

terhadap media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Misalnya, saat mengajarkan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda, guru menggunakan alat peraga konkret, seperti roti tawar, untuk membantu siswa memahami konsep yang abstrak dengan cara yang lebih konkret dan menyenangkan. Dengan pendekatan ini, siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gelibira, dan penuh semangat, serta merasa lebih berani untuk mengemukakan pendapat mereka di kelas.

Sebagai evaluator, guru melakukan penilaian secara objektif untuk mengukur sejauh mana siswa telah memahami materi yang diajarkan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan selama proses belajar mengajar dan juga melalui tes tulis untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi. Bapak Sugianto menjelaskan bahwa evaluasi yang dilakukan tidak hanya untuk menilai hasil belajar siswa, tetapi juga untuk memberikan umpan balik yang konstruktif agar siswa dapat memperbaiki kelemahan mereka. Dengan demikian, peran guru sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator sangat berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa di MI Negeri 7 Demak.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung apa yang diterapkan oleh bapak Sugianto selaku guru matematika dalam mengajar dapat terlaksana dengan baik. Dengan pemilihan metode pembelajaran yang menarik dan membuat siswa menjadi responsive dengan pemakaian metode problem based learning, siswa diajak dan dirangkul untuk sama-sama menyelesaikan permasalahan matematika dengan cara perumpamaan permasalahan sehari-hari (Marfu'ah et

al., 2022). Contohnya saja seperti dalam kutipan hasil wawancara dengan pak Sugianto yang menjelaskan dalam perumpamaan buah apel yang akan diberikan oleh seorang ibu kepada anaknya. Tentu hal ini akan lebih mudah dipahami siswa daripada guru langsung menjelaskan secara matematika saja.

Berkaitan dengan peran guru, dalam hal ini pak Sugianto dapat dikatakan berperan sebagai fasilitator sekaligus sebagai demonstrator. Peran sebagai fasilitator ini bisa dilihat dengan pembuatan perumpamaan sehingga memudahkan siswa dalam memahami apa yang pak Sugianto sampaikan. Siswa dalam hal ini diajak untuk berimajinasi dan membayangkan seolah-olah siswa berperan sebagai ibu yang memberikan apel untuk anaknya. Selain itu juga, peran sebagai demonstrator juga dapat dilihat dengan cara atau teknik dari pak Sugianto dalam menyampaikan materi. Membuat siswa paham dengan membuat perumpamaan buah apel. Berdasarkan hal tersebut, selaras dengan apa yang disampaikan oleh James W. Brown menyatakan bahwa, peran selert tugas seorang pendidik antara lain yaitu mengembangkan dan menguasai materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran setiap hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa (Sadirman A.M., 2018).

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Peranan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika**

Dalam penelitian ini, faktor pendukung yang ditemukan berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menjalankan perannya sangat dipengaruhi oleh fasilitas pembelajaran yang memadai. Fasilitas ini mencakup alat peraga, media pembelajaran, dan ruang kelas yang nyaman, yang semuanya mendukung proses belajar

mengajar. Dalam wawancara, Bapak Ahmad Murtdho menekankan bahwa fasilitas merupakan penunjang penting dalam pembelajaran, karena materi pelajaran yang akan disampaikan guru tentunya memerlukan berbagai sumber referensi yang dapat diakses dengan adanya fasilitas tersebut. Dengan adanya fasilitas yang memadai, guru dapat lebih mudah dalam menyampaikan materi dan menjadikan pembelajaran lebih menarik bagi siswa.

Di samping itu, semangat dan keinginan guru untuk berinovasi dalam mengajar juga menjadi faktor pendorong yang signifikan. Guru yang memiliki jiwa mengajar yang kuat akan lebih berusaha dan mengabdikan dirinya untuk dunia pendidikan. Hal ini terlihat dari upaya Bapak Sugianto yang selalu mencari metode dan pendekatan baru dalam mengajar, sehingga siswa merasa antusias dan tidak cepat bosan. Sebagai contoh, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik, seperti problem-based learning, membantlu siswa untuk lebih memahami konsep matematika dengan cara yang lebih aplikatif.

Namun, meskipun terdapat banyak faktor pendukung, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan perannya. Faktor penghambat yang paling mencolok adalah tuntutan untuk menyelesaikan materi dalam waktu tertentu. Banyaknya materi yang harus diajarkan dalam kurikulum sering kali membuat guru merasa tertekan untuk menyelesaikan semua topik, sehingga tidak dapat mendalami materi tertentu dengan baik. Tuntutan ini dapat mengakibatkan pengajaran yang terburu-buru dan kurang mendalam, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi.

Tugas administrasi yang harus diselesaikan oleh guru juga menjadi beban tambahan yang mengurangi waktu yang dapat digunakan untuk fokus pada pengajaran. Bapak Sugianto menjelaskan bahwa selain mengajar, guru juga harus menyelesaikan berbagai tugas administratif, seperti mengisi laporan, menyiapkan RPP, dan mengelola data siswa. Hal ini sering kali menyita waktu dan energi guru, sehingga mereka tidak dapat memberikan perhatian penuh kepada siswa selama proses pembelajaran.

Bapak Anis Murtadho, dalam wawancaranya, menyatakan bahwa faktor kompetensi guru, sikap, dan waktu sangat mempengaruhi efektivitas pengajaran. Kompetensi guru dalam menguasai materi dan cara penyampaian yang baik akan sangat berpengaruh terhadap prestasi dan kemudahan siswa dalam memahami pelajaran. Selain itu, sikap guru dalam mengajar dan berinteraksi dengan siswa juga memengaruhi suasana kelas. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa akan menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi dan bertanya.

Waktu yang dibutuhkan guru dalam mengajar juga sangat berpengaruh terhadap peran guru. Setiap guru memerlukan waktu yang tidak sama dalam menjalankan perannya. Ada kalanya, ketika waktu yang tersedia terbatas, guru harus cerdas dalam memanfaatkan waktu yang ada agar saat mengajar, mereka bisa maksimal. Jika waktu tidak dikelola dengan baik, bisa jadi siswa tidak mendapatkan pemahaman yang optimal terhadap materi yang diajarkan.

Secara keseluruhan, faktor pendukung dan penghambat yang diidentifikasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan guru

dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tidak hanya bergantung pada kemampuan dan usaha guru itu sendiri, tetapi juga pada dukungan fasilitas dan kondisi lingkungan belajar yang ada. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk memberikan dukungan yang memadai kepada guru agar mereka dapat melaksanakan perannya dengan lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini, faktor pendukung yang ditemukan antara lain adalah fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti alat peraga dan media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar. Fasilitas ini sangat membantu guru dalam menyampaikan materi dan menarik minat siswa. Selain itu, semangat dan keinginan guru untuk berinovasi dalam mengajar juga menjadi faktor pendorong yang signifikan. Namun, terdapat juga faktor penghambat yang dihadapi oleh guru, seperti tuntutan untuk menyelesaikan materi dalam waktu tertentu dan banyaknya tugas administrasi yang harus diselesaikan. Hal ini seringkali mengurangi waktu yang dapat digunakan untuk fokus pada pengajaran. Selain itu, faktor kompetensi dan sikap guru juga berpengaruh terhadap efektivitas pengajaran. Keterbatasan waktu dan kompleksitas tugas yang harus dijalani guru menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal, penting bagi guru untuk mengatasi faktor-faktor penghambat ini dan memanfaatkan faktor pendukung yang ada.

Berdasarkan penjelasan di hasil penelitian setelah melakukan penelitian ditemukan bahwa salah satu faktor pendukung dan penghambat tercapainya prestasi belajar siswa ialah fasilitas yang digunakan baik dari segi alat maupun lingkungan

yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran serta kompetensi yang dimiliki oleh guru itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa memerlukan keseriusan guru, namun juga memerlukan fasilitas yang mendukung guru menunjang jalannya kegiatan pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Pastinya seorang guru yang mengajar akan sangat terbantu jika dalam kegiatannya mengajar ada semua hal yang diperlukan guna menunjang kegiatan belajar yang guru itu perlukan.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Zuhairini yang menyatakan kalau ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran di antaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media, kelengkapan kepastakaan, dan lainnya. Hal senada juga disimpulkan Wina Sanjaya bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan (Yumriani et al., 2022).

Dari kedua pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendidik perlu memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran sehingga mempunyai kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan kemampuan tersebut pendidik akan mampu mengatur siswa dengan segala macam perbedaan yang dimilikinya. Selain itu juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang meliputi media, alat dan sumber pembelajaran yang memadai sehingga pendidik tidak perlu terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam menyampaikan materi atau

blahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran (Pratama et al., 2023).

Selain dari kedua unsur diatas masih ada unsur lain yang menjadi kunci dalam terlaksananya peran guru yaitu siswa itu sendiri (Arianti, 2019). Setiap siswa memiliki karakteristik dan sifat yang berbeda-beda. Tidak bisa semua disamaratakan dalam sebuah urusan, tidak terkecuali dalam belajar. Ada siswa yang sekali dijelaskan langsung paham, ada juga yang masih memerlukan waktu agar bisa paham dan mengerti. Artinya seorang guru harus dapat memahami bagaimana cara menanganinya siswa dengan karakternya itu. Sehingga guru dituntut menjadi orang yang peka terhadap apa yang diinginkan dan dibutuhkan seorang siswa

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sangat signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Guru yang berperan sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan alat peraga yang menarik juga turut berkontribusi pada peningkatan prestasi. Namun, keberhasilan ini tidak terlepas dari faktor pendukung seperti fasilitas yang memadai dan semangat inovasi guru. Tantangan seperti tuntutan kurikulum dan beban administratif menjadi penghambat. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, siswa, dan sekolah sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. D., & Pramudita, D. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Belajar Matematika melalui Penerapan Pendekatan Problem Solving. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(1). <https://doi.org/10.23917/bppp.v3i1.19386>
- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Bilda, W. (2016). Pendidikan karakter terencana melalui pembelajaran matematika. *AlphaMath: Journal of Mathematics Education*, 2(1), 46–53.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Hariyanto, S. dan. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Marfu'ah, S., Zaenuri, Z., Masrukan, M., & Walid, W. (2022). Model Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 50–54.
- Nursofia Zain, B. R., Saputra, H. H., & Musaddat, S. (2022). Analisis Kesulitan Memahami Perkalian 1 Sampai dengan 10 Siswa Kelas 2 SDN 3 Loyok Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1429–1434. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.788>
- Pratama, M. R., Fawaida, U., & Guarin, R. M. (2023). Project-Based Learning in Elementary School: Influence on Students' Creative Thinking Ability. *MUDARRISA*:

- Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 15(1), 60–83.
- Prihartini, Y., Buska, W., Hasnah, N., & Ds, M. R. (2019). Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 79–88. <https://doi.org/10.32939/islami ka.v19i02.327>
- Sadirman A.M. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, R. D., Ismaya, E. A., & Masfuah, S. (2021). Pentingnya Ikut Serta Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(3), 378–387. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i3.38572>
- Yumriani, Y., Maemunah, M., Samsuriadi, S., Tapa, M. A., & Burbakir, B. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 119–130. <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2434>